



PENGANTAR

Pembelajaran dalam era globalisasi sekarang ini harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi (*higher order creative thinking skills*) di kalangan peserta didik, dan di kalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini diperlukan, terutama untuk mempersiapkan lulusan pendidikan dalam memasuki era globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga berbagai lulusan dari setiap lembaga pendidikan harus terampil, serta mampu tampil dan menyejajarkan diri dengan lulusan lembaga pendidikan dari berbagai negara. Lulusan yang terampil diperlukan untuk mengisi kehidupan dengan aman dan nyaman dalam masyarakat ekonomi ASEAN yang penuh tantangan dan permasalahan, bahkan kesemrawutan (*chaos*). Perlu ditekankan disini bahwa era globalisasi hanya memosisikan orang atau masyarakat yang terampil dan berpengetahuan yang dapat menguasai, mendayagunakan, dan mengembangkan berbagai sumber daya untuk bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan berbagai lulusan, bukan saja lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, tetapi dan yang lebih penting lagi adalah bersaing dengan lulusan dari berbagai lembaga asing, yang sekarang bebas masuk ke Indonesia, tanpa visa.

Eloknya, masyarakat sekarang ini dibekali dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan sebagai modal dasar keunggulan setiap masyarakat dan bangsa. Pembekalan ini perlu dilakukan oleh berbagai lembaga

pendidikan; mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, yang dalam pelaksanaannya sangat menuntut peran dan fungsi guru. Namun demikian, harus diakui bahwa guru-guru kita tidak dibuat pintar sesuai dengan tugas dan fungsinya, karena terlalu sibuk dengan urusan administrasi dan mengurus hal-hal yang bukan tugas pokoknya; sehingga sulit rasanya bagi guru untuk tampil dengan penuh percaya diri di hadapan peserta didik dalam pembelajaran, bahkan sering kali mendapat kesulitan dalam mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tuntutan era globalisasi sebagaimana dikemukakan di atas, setiap guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan, yang intinya bahwa pembelajaran harus efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, agar dapat mengantarkan peserta didik untuk menggapai pesan-pesan kurikulum secara optimal. Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, yang nantinya mampu mengisi kehidupan yang penuh berbagai tantangan, dan permasalahan yang semakin hari perkembangannya semakin rumit dan kompleks.

Pembelajaran di sekolah ternyata sangat lambat dalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Banyak dari tradisi pembelajaran, mulai dari cara menyusun tempat duduk sampai keterikatan yang berlebihan pada aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah, berasal dari masa lalu ketika praktik-praktik tradisional tersebut masih didukung oleh masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya. Kebutuhan akan revolusi dan inovasi pembelajaran sering kali terasa sangat nyata; sayangnya reformasi yang dilakukan selama ini hanya sekedar mengemas ulang ide-ide lama dan tetap dikembangkan dengan kerangka berpikir lama, yang sudah seharusnya digantikan dengan ide-ide baru yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang efektif, kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan menuntut revolusi dan inovasi dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut secara tepat, sehingga proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk kepentingan tersebut, guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan pembelajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-

program pembelajaran dengan seluruh kehidupan nyata peserta didik dan kebutuhan lingkungannya. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan revolusi dan inovasi pembelajaran. Revolusi dan inovasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan, yang memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam revolusi dan inovasi pembelajaran tersebut antara lain: menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan harapan peserta didik, meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, dalam penyusunan materi, guru juga harus mengembangkan rancangan tugas dalam ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif yang dipadukan secara utuh dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Berbagai kemampuan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, proses pengembangannya dikupas dalam buku ini, dengan harapan mudah-mudahan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, dan para pembaca pada khususnya. Lebih khusus lagi tentu diperuntukkan bagi para guru dan para mahasiswa calon guru, beserta tenaga kependidikan lainnya, yang sedang mempersiapkan diri untuk mengemban amanah pendidikan di masa depan.

Buku ini disajikan dengan bahasa yang cukup sederhana, tidak kaku, tidak terlalu teoretis, dan tidak terlalu ilmiah, tetapi disesuaikan dengan keberagaman pembaca yang datang dari berbagai kalangan tentunya. Penyajian yang demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermakna kepada setiap pembaca, sehingga saudara dapat merasakan betapa bermanfaatnya buku ini untuk dikaji dan dimiliki. Penulis berharap, kehadiran buku ini dapat menambah wawasan para pembaca, memberikan pemahaman dan pencerahan, khususnya bagi para mahasiswa, calon guru, dan para guru baik di lingkungan formal maupun nonformal, beserta orang-orang yang berkepentingan dan peduli dengan pendidikan. Marilah kita berbagi untuk memperjuangkan dan mengembangkan pendidikan di negeri tercinta ini.

Bandung, September 2016

Penulis